

# Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

---

Research Article

## The Effect of Investment on Economic Growth in North Sumatra in 2007-2021

### Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2007-2021

Cinta Marito Simbolon<sup>1</sup>, Haddad Alwi<sup>2</sup>, Iin Sintia<sup>3</sup>, Kartiyani Harahap<sup>4</sup>, Nova Novita Pardede<sup>5</sup>, Rani Purnama Sari Hutabarat<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan, Medan

\*Correspondence: E-mail : Haddadalwi16@gmail.com

---

#### Abstract

---

Keywords:

*Investment*  
*Economic Growth*

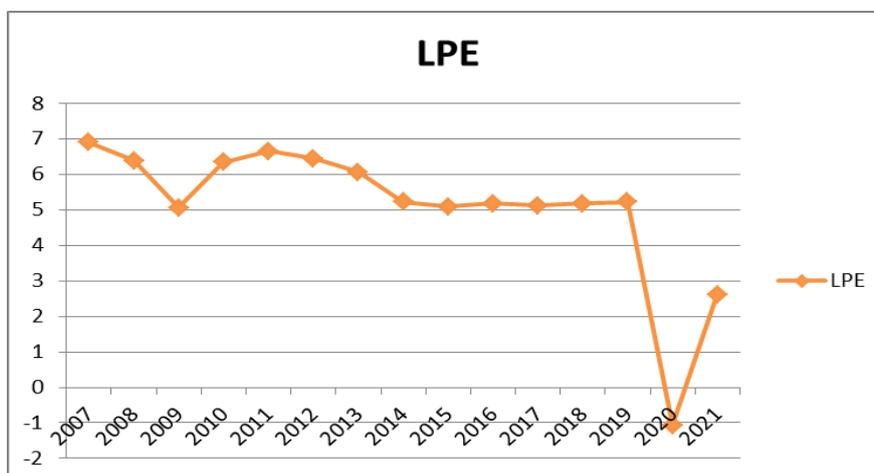
This study aims to determine the effect of investment on economic growth in North Sumatra. This research is based on quantitative data types and their data sources from secondary data. The analytical data in this study was taken from the Central Statistics Agency of North Sumatra from 2007-2021. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. This analysis includes classical assumption testing, multiple regression analysis and hypothesis testing through t and F tests. The results of the F test show that investment variables have a significant effect on economic growth in North Sumatra.

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator dalam melihat perkembangan ekonomi daerah. Indonesia sebagai negara berkembang, pencapaian pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan (Jonnaidi, 2012). Purnama (2016) menyebutkan bahwa kemiskinan adalah permasalahan multidimensional sebab dalam mengatasinya tidak terbatas dalam hubungan sebab akibat, tetapi juga melibatkan preferensi, nilai, dan politik. Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan melalui kemiskinan sebagai tolok ukur efektivitas kebijakan dan program pembangunan yang telah ditetapkan. Pembangunan daerah adalah proses pengelolaan sumber daya dan potensi daerah oleh pemerintah dan penduduknya serta bekerjasama dengan pihak swasta untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Pratama dan Utama, 2019).

Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan prestasi perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah dari periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2015), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.



(Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022)

Dari grafik diatas terlihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2007 sampai 2021 mengalami naik turun atau bergerak secara fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara paling tinggi ialah tahun 2007 yaitu sebesar 6,90% , dan yang paling rendah ialah tahun 2021 yaitu sebesar 2,61%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan juga karena pandemic covid-19 yang belum usai sehingga mengganggu aktivitas ekonomi yang dilakukan selain itu karena penurunan permintaan dan iklim yang tidak kondusif sehingga kualitas produksi di sektor pertanian khususnya di sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan menurun. Sedangkan penyebab peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi perbaikan permintaan domestik dan terjaganya daya beli masyarakat. Disisi lain, penggunaan factor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan kualitas tenaga kerja serta ketersediaan barang-barang modal dan tingkat teknologi.

Laju pertumbuhan ekonomi sesungguhnya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi yang ada.



(Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022)

Grafik diatas menunjukkan perkembangan Investasi di Sumatera Utara dari tahun 2007 sampai dengan 2021. Dapat di lihat bahwa realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007 sampai 2021 lebih cenderung meningkat setiap tahunnya walau di beberapa tahun tertentu tetap mengalami penurunan yang terbilang signifikan seperti pada tahun 2009 sekitar 12.382,83 milyar rupiah turun menjadi 4.624,70 milyar rupiah ditahun 2010, namun ditahun berikut-bekutnya investasi di Sumatera Utara cenderung naik. Dari datayang diperoleh dari tahun 2007-2021, realisasi investasi terendah di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2008 sebesar 2.884,83 milyar rupiah sedangkan investasi terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 32.351,79 milyar rupiah. Peningkatan realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara di dukung oleh sektor listrik, gas dan air, perumahan, pertambangan, industri makanan, jasa industri logam dan perkebunan. Hal tersebut dapat terjadi karena Provinsi Sumatera Utara semakin diminati sebagai tempat usaha dengan keunggulan sumber daya alamdan manusianya. Dengan meningkatnya kegiatan investasi diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw (2003:61) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.investasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi

suatu wilayah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dimana setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal.

Dan berdasarkan data investasi dan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara 2007-2021 yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa implementasi investasi di Sumatera Utara masih belum maksimal, dimana ini terbukti dengan jumlah realisasi investasi yang cenderung fluktuatif mulai dari tahun 2007-2021 dan hal ini tentu akan sangat mempengaruhi keadaan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Investasi**

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin:2000). Atau dalam arti lain juga dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat memberikan pendapatan atau keuntungan (Hartono:2000). Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Hartono (2000) untuk membedakan jenis investasi terdapat dua tipe investasi yang harus diketahui yaitu:

#### **1. Investasi Langsung**

Investasi ini merupakan pembelian langsung dari aktiva keuangan suatu perusahaan yang dapat dilakukan pada pasar uang (money market) yang memiliki risiko gagal kecil, jatuh tempo pendek namun tingkat cair yang tinggi seperti Treasury bill (T-bill) dan investasi langsung dapat dilakukan pada pasar modal (capital market) yakni surat-surat berharga pendapatan tetap (fixed-income securities) dan saham-saham (equity income). kemudian diterapkan juga pada pasar turunan (deverative market) yakni berupa opsi (option) dan futures contract.

#### **2. Investasi Tidak Langsung**

Investasi ini merupakan pembelian saham dari perusahaan yang memiliki portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya kepada publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

### **2. Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011:331) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi, dapat dikatakan bahwa bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur prestasi suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Perekonomian dapat dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa dari factor riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Untuk meningkatkan perekonomian suatu negara terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Menurut Sukirno (2011:332) setidaknya ada lima faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni:

#### a. Sumber Daya Alam

Dimana tersedianya sumber daya alam secara melimpah adalah hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah/negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

#### b. Organisasi

Organisasi adalah bagian penting dari proses pertumbuhan, dimana, organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. maksudnya disini adalah organisasi dapat bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas.

#### c. Akumulasi Modal

Modal memiliki peranan untuk persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Sehingga dalam hal ini pembentukan modal juga merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### d. Teknologi

Perkembangan teknologi dijadikan sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. karena, hal ini berkaitan dengan perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

#### e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja dapat menimbulkan tingkat produktifitas dan membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya dapat membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja juga berpengaruh dengan menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh dan setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Proses pengambilan data peneliti mengambil data dari website resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan link <http://sumut.bps.go.id>. Hal ini dilakukan dikarenakan keadaan indonesia yang dilanda Covid-19, yang menganjurkan tidak kontak fisik dan Work From House (WFH) maka pengambilan data dilakukan dengan mengambil data dari website BPS Sumut. Variabel independen atau lebih dikenal dengan nama variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah jumlah investasi. Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah: 1). Data mengenai jumlah investasi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2007-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, dan 2). Data mengenai jumlah atau tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2007-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Data dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Teknik analisis ini diproses dengan program EViews versi 10 yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Investasi

$\varepsilon$  = Error

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015),  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 Km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan

sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 Km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luasa 6.134,00 Km<sup>2</sup> atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 Km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing tinggi dengan luas 31,00 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padang sidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Begadai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

## 2. Analisis Data

Berikut disajikan data jumlah Investasi (X) dan Pertumbuhan Ekonomi yang diambil dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara (Y) Tahun 2007-2021.

Tabel 1 Jumlah Investasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021

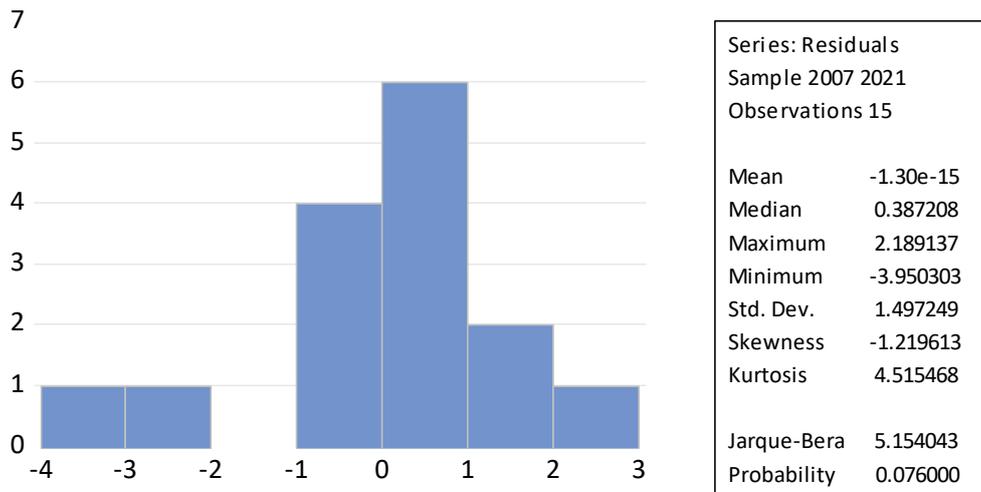
Tahun	LPE	Investasi (Milyar)
2007	6,9	4.691,75
2008	6,39	2.884,83
2009	5,07	12.382,83
2010	6,35	4.624,70
2011	6,66	7.780,95
2012	6,45	9.018,96
2013	6,07	14.442,74
2014	5,23	11.811,36
2015	5,1	20.953,12
2016	5,18	19.057,65
2017	5,12	31.981,10
2018	5,18	25.860,19
2019	5,22	25.133,68
2020	-1,07	32.351,79
2021	2,61	18.484,50

(Sumber: Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, 2022)

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik akan dijelaskan dengan mengkaji lebih dalam sejauh mana Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2007-2021, yakni:

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 11/25/22 Time: 15:17  
 Sample: 2007 2021  
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.634166	3.940230	NA
INVESTASI	1.83E-09	3.940230	1.000000

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.020757	Prob. F(2,11)	0.3921
Obs*R-squared	2.348096	Prob. Chi-Square(2)	0.3091

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	10.08781	Prob. F(2,12)	0.0027
Obs*R-squared	9.405702	Prob. Chi-Square(2)	0.0091
Scaled explained SS	12.41791	Prob. Chi-Square(2)	0.0020

## 4. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, investasi terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengolah data dari aplikasi *E-views 9* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

Dependent Variable: LPE  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/25/22 Time: 15:29  
 Sample: 2007 2021  
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292935	0.796346	9.158004	0.0000
INVESTASI	-0.000136	4.27E-05	-3.191701	0.0071
R-squared	0.439340	Mean dependent var		5.097333
Adjusted R-squared	0.396212	S.D. dependent var		1.999605
S.E. of regression	1.553769	Akaike info criterion		3.842810
Sum squared resid	31.38457	Schwarz criterion		3.937217
Log likelihood	-26.82107	Hannan-Quinn criter.		3.841804
F-statistic	10.18696	Durbin-Watson stat		1.238456
Prob(F-statistic)	0.007080			

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas positif dan signifikansi untuk variabel investasi sebesar 0.0071. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.0071 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2007-2021.

Dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 7.292935 - 0.000136X_1 + e \dots\dots\dots (2)$$

Berikut ini dapat dijelaskan maksud nilai koefisien dari setiap variabel tersebut sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta  $\beta_0$  sebesar 7.292935 ini bermakna bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila investasi sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 7.292935.
- 2) Nilai koefisien  $\beta_1$   $-0.000136X_1$  artinya bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan investasi sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar  $-0.000136X_1$  dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

**b. Uji Statistik**

a. Uji t ( distribusi t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kriteria  $H_0$  diterima bila : probabilitas  $t > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak bila probabilitas  $t < \alpha$ . Berikut ini merupakan penjelasan uji t :

- 1) Pengaruh investasi ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara ( $Y$ ) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas investasi ( $X_1$ ) sebesar 0.0071 Nilai probabilitas sebesar  $0.0071 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  di tolak. Hal ini berarti secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat uji F bernilai signifikan. Sebaliknya, jika nilai uji F tidak signifikan maka nilai koefisien  $R^2$  tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari olahan data dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.439340. Dapat dibuktikan sebesar 43% variabel-variabel bebas (investasi) dan sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara). Sedangkan sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas (prob)  $0,0071 < 0,05$ . Kemudian berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, secara simultan antara Variabel Investasi dan variabel laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai F-Stat sebesar 10.186 dengan prob. sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) investasi berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2007-2021. dan Pada tahap akhir uji statistik diketahui nilai  $R^2$  squared pada hasil regresi, sebesar 0,439340. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 43,93% terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara serta sisanya 56,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa investasi adalah salah aspek penting yang mempengaruhi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dimana setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kambono, Herman ; Elyzabet. *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Akuntansi. 12(1). 135-145.
- Kurniawan, Chandra. (2019). *Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. 12(4).
- Nizar, dkk. (2013). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 1(2). 1-8.
- Rustiono, Deddy. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*.
- Sari, dkk. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia. 3(2). 109-115.
- Sjafii, Achmad. (2009). *Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004*. Journal of Indonesian Applied Economics. 3(1).
- Simangunsong, Rosma. (2021). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nomen Siantar. 2(3). 17.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV
- Sulistiawati, Rini. (2012). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(1). 29-50.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers
- Thesia, J. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 9-16.